



Sedangkan untuk aset sosial yang terdapat di Desa Raci Kulon adalah dengan adanya bentuk-bentuk kegiatan keseharian maupun rutinan yang dilakukan oleh masyarakat. Masyarakat seringkali berkumpul meskipun hanya sekedar berbagi cerita satu dengan yang lain. Seperti yang dilakukan oleh ibu-ibu setiap pagi dan sore hari berkumpul di salah satu rumah warga, kumpulan bapak-bapak di warung-warung. Setiap kalangan masyarakat memiliki kebiasannya masing-masing. Hal ini menunjukkan adanya rasa kekeluargaan yang tercipta setiap hari sebagai satu saudara. Selain itu juga kegiatan yang bernuansa keagamaan juga memberikan nilai-nilai positif kepada masyarakat. setiap satu minggu sekali seluruh masyarakat baik dari kalangan anak-anak maupun orang dewasa melakukan kegiatan rutinan keagamaan secara bergilir dari satu rumah ke rumah yang lain. Kegiatan tersebut diantaranya adalah tahlilan, dhiba'iyah istighosah, sedekah bumi, dan lain sebagainya. Ciri khas pedesaan masih terlihat jelas di Desa Raci Kulon, masyarakat hidup secara berkelompok tanpa adanya rasa kecemburuan sosial dengan yang lain.

Dilihat dari segi pendidikan masyarakat Desa Raci Kulon memiliki tingkat kesadaran pendidikan yang cukup bagus. Pendidikan umum maupun agama mulai diterapkan sejak anak usia dini. Anak-anak di Desa Raci Kulon mendapatkan wawasan agama dari TPQ (Taman Pendidikan Al-qur'an) yang biasanya diadakan pada siang hari pukul: 14.00 WIB dan juga dari kegiatan rutinan dhiba'iyah anak-anak. Nilai-nilai agama menjadi hal yang sangat penting untuk ditanamkan kepada

anak-anak, mengingat bahwa perkembangan zaman yang semakin memburuk. Penanaman moral juga perlu

Perubahan kesadaran masyarakat tak hanya dalam hal pendidikan, agama dan budaya saja, akan tetapi dalam hal berasosiasi. Masyarakat Desa Raci Kulon mampu menjalankan dan menggerakkan asosiasi tersebut. Hal ini bisa terbukti dengan adanya Kelompok Tani I dan II, Karang Taruna, ibu-ibu jam'iyah dan ibu-ibu PKK dengan semangat beragamnya. Desa Raci Kulon memiliki potensi yang patut dikembangkan baik Sumber Daya Alamnya maupun Sumber Daya Manusiannya. Masyarakat mampu menciptakan kebersihan untuk menjaga kesehatan. Hal tersebut dapat dilihat dari tatanan tempat, lingkungan yang tertata rapi serta partisipasi masyarakat terhadap program posyandu. Desa Raci Kulon memiliki aset yang melimpah, dimana masyarakat dapat memanfaatkan aset tersebut untuk memenuhi kebutuhan serta menunjang perekonomian warga seperti halnya aset alam. Kondisi alam yang mengitarinya sangat banyak menyimpan aset yang berharga dan melimpah. Sumber daya alam yang ada di Desa Raci Kulon menjadi sumber penghidupan masyarakat seperti halnya bercocok tanam maupun memelihara ikan. Semua aset yang ada di Desa Raci Kulon bermanfaat dalam menunjang perekonomian serta memobilisasi masyarakat. Berbagai profesi digeluti oleh warga setempat. Mulai dari petani sawah, petani tambak, karyawan pabrik, peternak, pedagang, guru dan lain sebagainya.

Aset yang paling menarik dan menjadi skala prioritas pendamping adalah aset asosiasi. Aset asosiasi yang dikembangkan adalah kelompok tani. Karena melihat pada luasnya lahan sawah yang terbentang luas dan mayoritas profesi pekerjaan masyarakat Desa Raci Kulon adalah sebagai petani. Dalam menunjang segala kebutuhan petani, diperlukan adanya suatu wadah kelompok yang dapat meringankan kebutuhan petani. Seperti halnya penyaluran bantuan dari pemerintah, mengikuti seminar, dan lain sebagainya. Selama ini, pemahaman petani mengenai wadah kelompok ini hanya sebatas mempermudah bantuan dari pemerintah saja. Hal ini disebabkan kurangnya pemahaman petani mengenai fungsi dari adanya kelompok tani. Pengetahuan petani mengenai adanya kelompok tani hanya sebatas untuk mempermudah mendapatkan bantuan dari pemerintah. Namun, selain itu juga masih terdapat hal positif yang dapat dikembangkan dari adanya kelompok tani. Pada sekitar tahun 2011-2013 para petani yang tergabung dalam kelompok tani memiliki beberapa kegiatan yang diikuti oleh anggota kelompok dengan tekad dan semangat yang tinggi.

Modal sosial yang pernah dicapai dan dilakukan oleh kelompok tani tersebut dapat dijadikan alat untuk melakukan perubahan sosial, terutama untuk menghidupkan lagi kelompok tani. Setelah melakukan proses FGD dengan beberapa anggota kelompok tani, dapat diketahui bahwa pada masa lampau kelompok tani memiliki cerita kesuksesan (pengalaman) yang telah di capai. Dengan demikian, petani dapat mengetahui beberapa kelebihan yang dimiliki oleh kelompok tani. Selain

itu juga, kelompok tani juga diajak untuk bersama membahas mengenai potensi yang dimiliki oleh individu masing-masing, aset yang dimiliki oleh kelompok tani. Dari beberapa alat tersebut, petani dapat menyadari bahwa di dalam dirinya dan di sekitarnya masih terdapat kelebihan yang dapat dikembangkan untuk dapat meningkatkan kualitas kehidupan petani.

Pengembangan kelompok tani dilakukan untuk mewujudkan Sumber Daya Manusia yang berkualitas. Dengan banyaknya kegiatan yang diadakan oleh kelompok tani, maka pengetahuan dan pengalaman petani akan semakin meningkat dan dapat mengembangkan usaha petani. Selain adanya kegiatan, kelompok tani juga membutuhkan seorang yang dapat bertanggung jawab dalam segala urusan kelompok tani yaitu ketua kelompok tani.

#### **A. Penguatan Kelompok Tani Menuju Perubahan**

Penguatan kelompok tani menjadi hal yang sangat penting dalam mensejahterakan petani. Karena kondisi pertanian Indonesia saat ini mulai menurun. Oleh karena itu untuk memfasilitasi petani dalam penguatan kelompok tani, maka perlu adanya upaya penyadaran kepada petani mengenai fungsi dari kelompok tani, pencarian aset dan potensi yang ada, pengembangan aset yang dimiliki petani. Beberapa kegiatan tersebut bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada petani mengenai fungsi dari keberadaan kelompok tani supaya tidak hanya bergantung dengan bantuan dari pemerintah saja. Petani dapat

memanfaatkan wadah kelompok tani dalam mengembangkan pengetahuan dan kemampuannya dalam meningkatkan produktivitasnya dan memperoleh kesejahteraan yang layak.

Keberhasilan pembangunan pertanian sangat ditentukan oleh kemampuan dan kapasitas sumberdaya manusia khususnya petani sebagai pelaku pembangunan. Sebagai pelaku pembangunan, petani diharapkan memiliki pengetahuan dan keterampilan yang memadai dalam mengelola usaha tani padi. Penguatan kelompok tani padi dilaksanakan untuk menumbuhkan kesadaran para petani, dimana keberadaan kelompok tani tersebut dilakukan dari, oleh, dan untuk petani. Suatu kelompok tani yang terbentuk atas dasar adanya kesamaan kepentingan diantara petani menjadikan kelompok tani tersebut dapat eksis.

Penguatan kelompok tani Raci Kulon dilakukan dengan cara penyadaran potensi dan aset yang dimiliki oleh masyarakat. Kemudian petani diajak berpikir dan menganalisis secara kritis mengenai keadaan yang sedang dialami. Dengan demikian petani akan mampu memiliki wawasan baru, kepekaan dan kesadaran yang memungkinkan mereka memiliki keinginan untuk bertindak, melakukan sesuatu untuk merubah keadaan yang mereka alami. Dalam proses pendampingan ini, petani yang tergabung dalam kelompok tani diajak untuk bermusyawarah atau diskusi mengenai keadaan yang sedang dialami, keinginan, dan proses pencapaian keinginan.

Asosiasi kelompok tani dapat dikatakan aktif dan berjalan apabila terdapat suatu kegiatan yang dilakukan secara bersama-sama. Dalam hal ini, kegiatan yang dilakukan oleh kelompok tani Desa Raci Kulon adalah pembasmian hama tikus. Mengingat bahwa masalah utama yang meresahkan petani selama ini adalah tikus. Dengan memanfaatkan wawasan pengetahuan masyarakat mengenai cara pembasmian tikus dengan menggunakan tanaman singkong, para petani yang tergabung dalam kelompok sepakat untuk melakukan kegiatan tersebut. Kegiatan pembasmian hama tikus yang dilakukan oleh kelompok tani merupakan sebuah kegiatan yang termasuk dalam proses perubahan sosial. Perubahan sosial yang dimaksud adalah perubahan pola pikir masyarakat dan pemanfaatan pengetahuan petani dalam menjawab persoalan yang sedang dihadapi.

Penguatan kelompok tani pada dasarnya merupakan tugas dan tanggung jawab seluruh masyarakat terutama para petani yang berkepentingan dan peduli terhadap kesejahteraan petani. Para pihak yang berkepentingan, berkewajiban untuk mengupayakan kelancaran pelaksanaan penguatan kelompok tani dan saling berkoordinasi. Peran serta pihak luar sangat berpengaruh bagi kelompok tani, karena dengan demikian kegiatan dan wawasan petani mengalami peningkatan dan bisa berkembang. Selain itu juga, pentingnya koordinasi antara pimpinan dengan anggota juga memiliki peran yang sangat penting.





